JO 3 (2) (2017)

Jurnal Olahraga

http://jurnalolahraga.stkippasundan.ac.id/index.php/jurnalolahraga

Ketersediaan Infrastruktur Olahraga dan Dukungan Pimpinan terhadap Frekuensi Partisipasi Olahraga

Sandi Dwi Triono[1], Agung Laksono[2]
[1,2] STKIP Pasundan, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Agustus 2017
Disetujui Oktober 2017
Dipublikasikan Oktober 2017

Keywords:
Infrastruktur, Dukungan pimpinan, Partisipasi

Abstrak

Latar belakang penelitian ini didasari adanya ingin tahu hubungan antara dukungan pimpinan dan infrasrtuktur terhadap frekwensi partisipasi olahraga. Perlu disadari bahwa infrastruktur olahraga dan juga dukungan dari pimpinan dalam memfasilitasinya, sangat dibutuhkan untuk melakukan kegiatan olahraga dan juga diharapkan dapat meningkatkan frekuensi partisipasi olahraga, karena tanpa sarana dan prasarana olahraga tidak dapat berkembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari dukungan pimpinan terhadap infrastruktur olahraga dalam meningkatkan frekuensi partisipasi olahraga. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes dan observasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur di STKIP Pasundan belum semuanya memenuhi standar, tapi sudah layak pakai. Dukungan pimpinan juga sudah ada tetapi masih belum tegas dan menjadikan partisipan yang ada tidak memaksimalkan infrastruktur yang ada di karenakan waktu kerja para civitas yang padat.

Abstract

The background of this research is based on wanting to know the relationship between leadership support and infrastructure on the frequency of sports participation. It is important to realize that sports infrastructure and also support from leaders in facilitating it are urgently needed to conduct sports activities and are also expected to increase the frequency of sports participation, because without sports facilities and infrastructure it cannot develop. The purpose of this study was to determine how the influence of leadership support for sports infrastructure in increasing the frequency of sports participation. Data collection techniques are done by tests and observations. Data were analyzed descriptively qualitatively. The results of the study showed that not all of the infrastructure in STKIP Pasundan met the standards, but were already worth using. The leadership support has also been there but it is still not firm and makes the existing participants do not maximize the existing infrastructure because of the busy working time of the community.

© 2017 Sandi Dwi Triono, Agung Laksono
Under the license CC BY-SA 4.0

✉ Alamat korespondensi:
E-mail: *sandidwitri@gmail.com*

ISSN 2442-9961 (cetak)

PENDAHULUAN

Dalam berkehidupan manusia akan melakukan berbagai aktifitas yang dapat mendukung mereka untuk tetap dapat bertahan hidup dan meningkatkan kesejahteraannya. Untuk dapat melakukan aktifitas tersebut, masyarakat membutuhkan suatu pelayanan – pelayanan atau fasilitas – fasilitas yang dapat mendukung mereka dalam berkatifitas. Berbagai pelayanan yang dapat memfasilitasi masyarakat dalam berkatifitas ini disebut juga dengan infrastruktur.

Infrastruktur fisik dan sosial dapat didefinisikan sebagai kebutuhan dasar fisik pengorganisasian sistem struktur yang diperlukan untuk jaminan ekonomi sektor public dan sektor privat sebagai layanan dan fasilitas yang diperlukan agar perekonomian dapat berfungsi dengan baik. Sedangkan definisi lain infrastruktur merupakan suatu fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, bangunan – bangunan gedung dan fasilitas publik yang lain yang dibutuhkan untuk memenuhi dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Keberhasilan belajar mengajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan seperti yang diharapkan, ditentukan oleh banyak faktor, baik faktor intern dan ekstern. Faktor internal antara lain tenaga pendidik, peserta didik dan infrastruktur, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan masyarakat, dukungan keluarga serta dukungan pimpinan dalam sebuah universitas.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 BAB XII Pasal 45 setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen – komponen yang secara langsung maupun tidak langsung jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Sudah sewajarnya apabila kebutuhan infrastruktur olahraga perlu ada dan ditingkatkan supaya dapat melakukan kegiatan olahraga. Perlu disadari bahwa infrastruktur olahraga dan juga dukungan dari pimpinan dalam memfasilitasinya, sangat dibutuhkan untuk melakukan kegiatan olahraga dan juga diharapkan dapat meningkatkan frekuensi partisipasi olahraga, karena tanpa sarana dan prasarana olahraga tidak dapat berkembang sesuai dengan perkembangan olahraga di Negara lain.

Dengan demikian di sekolah - sekolah dan juga di sebuah universitas seharusnya disediakan infrastruktur olahraga yang seluas–luasnya agar pelaksanaan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat berjalan dengan baik.Berdasarkan hal tersebut, maka timbul suatu permasalahan yang perlu diangkat dalam suatu penelitian

yang berhubungan dengan korelasi ketersediaan infrastruktur olahraga dan dukungan pimpinan STKIP Pasundan terhadap frekuensi partisipasi olahraga.

Infrastruktur olahraga yang memadai biasanya membuat mahasiswa, dosen dan staff dalam sebuah kampus tergiur untuk menggunakan fasilitas dimulai dari ingin mencoba, lalu menjadi terbiasa. Dalam suatu perguruan tinggi olahraga pasti terdapat fasilitas untuk melakukan olahraga. Memadai atau tidaknya fasilitas itu, dapat mempengaruhi frekuensi partisipasi dalam melakukan olahraga. Dukungan dari pimpinan sangat penting untuk mendorong dan memotivasi mahasiswa, dosen berserta staff dalam melakukan kegiatan olahraga. Penyediaan fasilitas olahraga juga termasuk salah satu dukungan dari pimpinan untuk memotivasi dan menarik minat mahasiswa, dosen dan staff untuk berpartisipasi dalam bidang olahraga.

Fasilitas olahraga di perguruan tinggi cukup banyak, seperti lapangan sepak bola, lapang basket, ruang gymnasium dan peralatan. Apabila pimpinan memberi dukungan dengan cara melengkapi fasilitas olahraga maka memungkinkan mahasiswa, dosen dan staff kampus lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam menggunakan infrastruktur olahraga di kampus STKIP Pasundan, karena terfasilitasi dengan lengkap dan baik.

Menurut Bács Bácsné olahraga harus hadir dalam kehidupan kita sehari - hari, seperti hobi dan aktivitas yang kita lakukan untuk kesehatan kita, dan juga sangat penting bahwa ia harus tampil sebagai kekuatan sosial dan ekonomi di pikiran orang. Adalah adil untuk mengatakan bahwa olahraga merupakan faktor penting dalam membentuk masyarakat, baik mempertimbangkan fitur industri rekreasi atau kegiatan olah raga. Ideologi pendidikan masyarakat sehat tampaknya merupakan isu yang agak rumit dan rumit, di mana banyak faktor individu, masyarakat, ekonomi dan sosial berperan. Borbély mengklaim bahwa ada hubungan penting antara olahraga dan ekonomi, itulah sebabnya mengapa membutuhkan keterampilan ekonomi yang jauh lebih dalam. Penelitian Li menunjukkan bahwa orang yang berpartisipasi dalam olahraga secara reguler memberikan kinerja yang lebih baik di tempat kerja. Menurut Budavári dampak aktivitas fisik reguler terhadap tubuh dan jiwa bermacam – macam.

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “participation” adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Dalam defenisi tersebut kunci pemikirannya adalah keterlibatan mental dan emosi. Sebenarnya partisipasi adalah suatu gejala demokrasi dimana orang diikutsertakan dalam suatu perencanaan serta dalam pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya. Partisipasi itu menjadi baik dalam bidang - bidang fisik maupun bidang mental serta penentuan kebijaksanaan.

Partisipasi dalam olahraga tidak secara otomatis mempunyai efek positif terhadap pembentukan karakter. Pengalaman yang diperoleh melalui olahraga dapat membentuk karakter, tetapi hal ini hanya dapat terjadi apabila lingkungan olahraga diciptakan dan di tujukan untuk mengembangkan karakter. Olahraga dapat membentuk karakter positif hanya jika kondisi – kondisi yang menyokong ke arah positif dipenuhi, misalnya kepemimpinan dan perilaku pelatih yang baik. Dukungan dari pelatih, orang tua, penonton, administrator, maupun dari pemain sendiri sangat dibutuhkan untuk memperoleh manfaat positif dari partisipasi olahraga.

Penyediaan fasilitas olahraga lebih penting bagi pria, yang mungkin

menunjukkan sifat olahraga pria yang berorientasi pada pria, misalnya gym. Namun, jumlah orang dewasa dan jumlah anak di rumah tangga mengurangi kemungkinan partisipasi olahraga oleh wanita. Oleh karena itu, penyediaan penitipan anak yang lebih tinggi mungkin penting jika partisipasi perempuan ditingkatkan.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, Metode ini digunakan untuk memaparkan gambaran mengenai ketersediaan infrastruktur olahraga dan dukungan pimpinan STKIP Pasundan terhadap frekuensi partisipasi olahraga. Dalam metode dan prosedur penelitian, peneliti memaparkan apa saja yang akan dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan dan apa saja langkah yang akan dijalani. Berikut adalah proses pelaksanaan dan langkah yang dilakukan peneliti.

1. Diawal penelitian, peneliti mengamati apa saja sarana yang ada di kampus STKIP Pasundan lalu peneliti mengambil gambar infrastruktur yang ada.
2. Setelah memiliki gambaran keadaan infrastruktur di kampus STKIP Pasundan, peneliti melakukan wawancara terhadap subjek. Subjek yang diwawancara adalah pimpinan kampus dosen dan staff. Sebelumnya peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan peneliti pada subjek.
3. Selesai melakukan observasi dan wawancara berkaitan dengan penelitian yang akan sedang dibuat, peneliti mengumpulkan semua bahan dan mengolah bahan tersebut menjadi sebuah data yang akan mengeluarkan hasil penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari dukungan pimpinan terhadap infrastruktur olahraga dalam meningkatkan frekuensi partisipasi olahraga. Subjek yang digunakan peneliti adalah seorang pimpinan, dosen dan staf jurusan pendidikan olahraga khususnya dengan cara wawancara untuk memperoleh data dan subjek lainya adalah infrastruktur olahraga yang ada di kampus STKIP Pasundan sumber data infrastruktur diperoleh dari hasil observasi. Populasi yang ada adalah seluruh aktifitas akademi di kampus STKIP Pasundan sampel yang digunakan adalah pemimpin, dosen dan staf. Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan metode observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, peneliti mengamati keadaan lingkungan disekitar kampus STKIP Pasundan, peneliti mengamati keadaan infrastruktur olahraga yang tersedia ditempat dan juga mengamati pemakaian fasilitas olahraga dikampus oleh pimpinan, dosen dan staff. Peneliti mendapatkan data saat observasi berlangsung.

Berikut data dan dokumen yang didapat peneliti dalam pelaksanaan observasi di lapangan : a. Infrastruktur olahraga yang dimiliki oleh kampus STKIP Pasundan

Tabel 1. Format Infrastruktur

Infrastruktur	Ketersediaan		Jumlah	Keterangan/status keadaan
	Ada	Tidak		
Lapangan Basket	✓		1	Lapangan besar berbentuk semi indoor yang sekelilingnya dibatasi oleh sebagian tembok dan sebagian pagar besi. Lapangan semi
LapanganVol	✓		2	

i				indoor ini bisa dibilang lapangan multifungsi, karena dalam satu lahan ini terdapat 3 lapangan yaitu lapangan basket, lapangan voli dan lapangan futsal. Agar tidak tertukar, garis setiap lapangan dibedakan dari warnanya untuk membedakan mana garis lapangan voli, basket dan futsal.
Lapangan Futsal	✓		1	
Ruang Gym	✓		1	Sebuah ruangan yang didalamnya terdapat fasilitas angkat beban dan Treadmils.
Gor	✓		1	Gor indoor di lantai 2 diatas ruangan Gym, gor tersebut biasa digunakan untuk rapat – rapat, seminar dan olahraga beladiri seperti pencak silat dan judo/gulat dan juga digunakan mata kuliah senam.
Kolam Renang	✓		1	Terdapat 2 kolam renang 1 untuk dewasa 1 untuk anak-anak dikelilingi tempat menunggu yang cukup jauh dari kolam. Terdapat fasilitas ruang ganti dan kamar mandi yang cukup. Namun lokasinya berada di luar wilayah kampus.
Lapangan BuluTangkis		✓		
Track Jogging	✓		1	Dibelakang kampus terdapat sebuah lapangan yang di kelilingi oleh track jogging dan di sampingnya terdapat sarana untuk atletik. Dan terdapat fasilitas tribun penonton dan juga 2 ruang kamar kecil.
Lapang Atletik	✓		1	

Keterangan yang saya berikan dalam table diatas diambil dari keadaan yang sebenarnya dilapangan dan patokan yang diberikan diambil dari keterangan bahasan standar – standar nasional dan internasional yang peneliti baca dari berbagai bacaan dan teori tentang standar lapangan olahraga yang layak. Pengamatan ini dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara turun langsung kelapangan.

a. Dukungan Pimpinan STKIP Pasundan

Wawancara dilakukan langsung dengan informan bertujuan untuk merekam persepsi atau opini tentang objek penelitian secara langsung dari kata – kata dan tindakan yang diperoleh dari hasil wawancara. Teknik wawancara ini dilakukan dengan menggunakan instrument pedoman wawancara yang berisi beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh pimpinan, dosen dan staff.

Berikut adalah pengembangan instrument penelitian dan pembahasan hasil temuan dalam penelitian ini :

Tabel 2. Hasil temuan

Rumusan Masalah	**Pertanyaan Penelitian**	**Informasi yang diperlukan**	**Subjek penelitian**	**Bentuk pengumpulan data**
Bagaimanakah ketersediaan infrastruktur olahraga terhadap partisipasi	Apa saja infrastruktur olahraga yang tersedia di kampus STKIP Pasundan ?	Deskripsi tentang apa saja infrastruktur yang ada di kampus STKIP Pasundan	Dosen Staff	Wawancara observasi

olahraga ?	Bagaimana keadaan infrastruktur yang tersedia di kampus STKIP Pasundan ?	Deskripsi keadaan infrastruktur yang ada di kampus STKIP Pasundan	Pimpinan Staff Dosen	
	Apakah keadaan infrastruktur di STKIP Pasundan sudah memenuhi standar lapangan olahraga ?	Deskripsi tentang detail keadaan infrastruktur di kampus STKIP Pasundan	Pimpinan Staff Dosen	
	Apakah infrastruktur yang ada di STKIP Pasundan layak untuk digunakan ?	Deskripsi tentang kelayakan infrastruktur yang ada di kampus STKIP Pasundan	Dosen Staff	
	Infrastruktur apa saja yang biasa atau banyak digunakan di STKIP Pasundan ?	Pemaparan mengenai apa saja yang biasa dan sering digunakan oleh partisipan	Dosen	
	Apa yang membuat anda tertarik dalam melakukan olahraga di kampus ?	Penjelasan apa yang membuat olahraga itu menarik	Dosen Staff	Wawancara Observasi
Bagaimana dukungan pimpinan terhadap partisipasi olahraga ?	Sejauh mana dukungan yang dirasakan oleh pengguna sarana dalam ketersediaan infrastruktur olahraga ?	Paparan seorang pimpinan terhadap penyediaan infrastruktur olahraga	Dosen Staff	
	Apa saja yang sudah anda lakukan dalam mendukung bawahan anda untuk berpartisipasi dalam berolahraga di kampus ?	Paparan tentang kegiatan yang sudah dilakukan untuk mendukung partisipasi olahraga	Pimpinan	
	Usaha apa saja yang sudah anda lakukan untuk mewujudkan partisipasi olahraga di kampus, khususnya dalam ketersediaan infrastruktur ?	Penjelasan tentang usaha yang sudah dijalankan oleh pimpinan	Pimpinan	
Apakah civitas STKIP Pasundan memaksimalkan penggunaan sarana prasarana olahraga ?	Setelah diberi dukungan dalam memfasilitasi infrastruktur olahraga oleh pimpinan, apakah ada partisipan yang menggunakannya ?	Penjelasan mengenai partisipasi yang menggunakan sarana olahraga	Dosen Staff	Wawancara Observasi
	Apakah anda sudah	Jawaban tentang	Dosen	Wawancara

	memaksimalkan sarana untk digunakan oleh civitas STKIP Pasundan ?	pelaksanaan olahraga yang menggunakan sarana di kampus	Staff	Observasi
	Dengan ketersedian infrastruktur dan dukungan pimpinan, apakah partisipan meningkat atau tidak ?	Jawaban tentang penggunaan sarana olahraga di kampus	Pimpinan Dosen Staff	Wawancara Observasi
	Apakah dengan infrastruktur yang terfasilitasi meningkatkan prestasi mahasiswa di bidang olahraga ?	Penjelasan tentang prestasi yang telah diraih oleh mahasiswa olahraga di STKIP Pasundan	Pimpinan Dosen	Wawancara Observasi

Data diatas diperoleh peneliti dengan cara wawancara langsung terhadap subjek yang bersangkutan, mengadakan tatap muka dan tanya jawab tentang hal yang akan berkaitan dengan dukungan pimpinan, infrastruktur dan partisipasi olahraga.

Berdasarkan pada hasil identifikasi jawaban yang diberikan oleh narasumber, ternyata dalam wawancara dengan beberapa narasumber, dikatakan cukup dalam dukungan maupun pemakaian infrastruktur di kampus. Dalam hal ini, ada dua dugaan yang kemungkinan dapat memberikan gambaran tentang faktor - faktor penyebabnya, yaitu :

1. Civitas akademi STKIP Pasundan memang ada beberapa yang suka berolahraga tapi kurang memanfaatkan infrastruktur yang ada karena mereka berhak menggunakannya, juga ada beberapa civitas yang merasa harus berolahraga karena tuntutan pekerjaan sebagai dosen olahraga. Tetapi tidak semua civitas menggunakannya, hanya beberapa saja yang terlihat menggunakan infrastruktur di STKIP Pasundan.
2. Dari beberapa narasumber yang menggunakan infrastruktur di STKIP Pasundan, mereka cukup merasa terfasilitasi, maka terkadang ada beberapa civitas yang menggunakannya dengan alasan dekat dengan pekerjaan dan tidak usah jau-jauh ke tempat gym diluar, karena dikampus sudah tersedia. Juga sekalian menunggu waktu untuk mengajar dan sambil menunggu mereka melakukan olahraga yang menggunakan infrastruktur yang ada di kampus, maka dari itu mereka memakainya untuk berolahraga di kampus. Meskipun masih ada kekurangan dalam infrastrutur yang ada.

Dari data yang di peroleh dari seleruh informan yang berbeda berdasarkan usia dan profesi dengan ketentuan yang telah di pikirkan oleh peneliti, telah menemukan bagai mana ketertarikan mereka dalam olahraga yang menggunakan infrastruktur di kampus. Tujuan - tujuan berpartisipasi di kampus khususnya dalam bidang olahraga itu beragam, ada yang karena jadwal mata kuliah olahraga, karena memang hobi berolahraga, karna tuntutan pekerjaan dan ada yang karena penasaran ingin menggunakan infrastruktur olahraga di kampus. Tetapi yang menjadi fokus penelitian ini adalah dukungan pimpinan dalam meningkatkan infrasrtuktur untuk menambahnya partisipan.

Merujuk pada hasil penyajian data yang peneliti sajikan pada sub bab sebelumnya. Saat ini secara mendetail dan sistematis dapat peneliti sampaikan temuan -

temuan apa saja yang di peroleh dari hasil penyajian data tersebut, dengan fokus penelitian.

1. Infrastruktur olahraga

Dalam suatu perguruan tinggi olahraga pasti terdapat fasilitas untuk melakukan olahraga. Memadai atau tidaknya fasilitas itu, dapat mempengaruhi frekuensi partisipasi dalam melakukan olahraga. Di STKIP Pasundan sendiri, infrastruktur memang sudah ada, tetapi bagi civitas yang suka berolahraga dan memiliki bidang olahraga tersendiri, STKIP Pasundan masih kurang dalam infrastruktur, bisa dibilang kurang karena dari keadaan infrastruktur di STKIP Pasundan masih di lapangan multifungsi. Lalu perawatan yang terlihat juga masih kurang terawat. Peneliti melakukan observasi dan memang benar, keadaan infrastruktur di STKIP Pasundan memang masih butuh peningkatan. Sedangkan bagi civitas yang bukan di bidang olahraga, mereka sudah merasa terfasilitasi dengan baik, karena bagi mereka keadaan infrastruktur STKIP Pasundan sudah memadai dan tidak mengetahui secara langsung keadaan karena tidak turun langsung ke lapangan.

2. Dukungan pimpinan

Dukungan dari pimpinan sangat penting untuk mendorong dan memotivasi civitas akademik untuk berpartisipasi dalam melakukan kegiatan olahraga yang menggunakan infrastruktur STKIP Pasundan. Penyediaan infrastruktur olahraga juga termasuk salah satu dukungan dari pimpinan untuk memotivasi, menarik minat civitas akademi dan untuk meningkatkan frekuensi partisipasi olahraga di STKIP Pasundan. Selain itu, pemimpin juga memberikan contoh dalam berpartisipasi di bidang olahraga. Pemimpin juga mengikuti kegiatan olahraga yang ada dikampus STKIP Pasundan. Tetapi yang disayangkan, pemimpin kurang tegas dalam memberikan perintah atau peraturan yang mengharuskan civitas berpartisipasi dalam olahraga yang menggunakan infrastruktur olahraga di kampus.

3. Infrastruktur olahraga di kampus

Ketersediaan infrastruktur di STKIP Pasundan pasti ingin adanya partisipasi dari civitas kampus itu sendiri. Selain dari keharusan untuk menyediakan infrastruktur di kampus STKIP Pasundan khusunya di bidang olahraga. Infrastruktur yang bagus juga bisa dijadikan daya tarik untuk civitas lain yang ingin melakukan olahraga. Infrastruktur di STKIP Pasundan memang digunakan, tetapi hanya saat perkuliahan dan UKM saja, selebihnya tidak terlalu digunakan. Lapangan ini bisa dibilang lapangan multifungsi, karena dalam satu lapang ini dapat digunakan beberapa cabang olahraga, yang membedakan setiap cabang olahraganya dapat dilihat dari warna garisnya. Terdapat gor indor di lantai 2 di atas ruang gym. Gor ini biasa digunakan untuk rapat, seminar, senam dan olahraga bela diri. Di sana terdapat pula meja tenis dan biasa digunakan untuk perkuliahan tenis meja Dibelakang kampus terdapat sebuah lapangan yang di kelilingi oleh track lari dan terdapat sarana untuk atlrtik, terdapat tribun penonton dan 2 ruang kamar kecil/WC.

4. Kegiatan olahraga yang ada di STKIP Pasundan

Adapun kegiatan yang diadakan di kampus STKIP Pasundan dalam bidang olahraga, salah satunya senam bersama untuk para civitas. Tidak hanya menyediakan, tapi juga mengadakan kegiatan, jadi ketersediaan infrastruktur digunakan untukkegiatan yang diadakan di kampus. Dalam kegiatan senam hari jumat di kampus STKIP Pasundan yang rutin dilakukan oleh civitas akademi tidak ada aturan khusus yang mewajibkan untuk melakukan kegiatan itu. Pemimpin hanya mengadakan kegiatan dan hanya memberikan perintah secara lisan kepada bawahannya. Seperti yang dipaparkan oleh bapak ketua STKIP Pasundan biasanya civitas suka

melakukan olahraga / senam dilapangan STKIP Pasundan setiap hari jumat dan memang benar itu dilaksanakan. Selain dari observasi saya juga mengetahui dari salah satu dosen yang rutin melakukan senam dikampus, juga dari beberapa staff yang mengetahui bahwa di STKIP Pasundan ada jadwal senam. Setiap hari jumat itu hanya beberapa dosen dan staff, itu juga tidak menentu terkadang dosen dan staff yang munggu ini hadir tapi minggu depan tidak hadir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan temuan-temuan penelitian, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Ketersediaan infrastruktur di kampus memang ada, tetapi belum semua memenuhi standar, hanya saja layak untuk di gunakan. Keadaannya juga bisa dibilang kurang terawat, karena masih ada ketidaknyamanan yang dirasakan pengguna. Partisipan yang menggunakannya juga belum dikatakan banyak yang menggunakan, karena kebanyakan digunakan untuk kegiatan perkuliahan dan UKM, diluar itu partisipan bisa dikatakan kurang.
2. Dari hasil wawancara dikaitkan dengan observasi ternyata bisa disimpulkan bahwa pemimpin sudah memfasilitasi dan memberiperintah juga menurut dosen dan staff memang ada suruhan lisan, tetapi tidak ditegaskan oleh pimpinan dengan cara surat perintah resmi. Maka hasil yang dilihat di lapangan pun partisipannya bisa dibilang kurang.
3. Dilapangan hasil wawancara dengan dosen dan staf serta hasil observasi menunjukan hasil yang belum maksimal dalam penggunaan sarana prasarana olahraga karena meurut hasil wawancara dengan dosen dan staff bahwasannya mereka jarang menggunakannya karena pekerjaan dan tidak memiliki banyak waktu luang.

DAFTAR PUSTAKA

Purba, Darwin. (2008). *Menuju Indonesia Baru 1*. Jakarta : Guepedia.

Willey, John & Sons. (2007). *Infrastructure Enginneering & Management.* New York : English Book.

Indrawan, Irjus. (2015). Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Yogyakarta : Deepublish.

Nicholas, Ferr. (2013). *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sastripoetro. (2009). *Pengertian Prinsip Partisipasi.* Bandung : Alfabeta.

Monique Sumampouw di dalam. Department for International Development (DFID). (2014). Prinsip – prinsip Partisipasi. Wikipedia, Publiser.

Thomas H.Sawyer. (2015). *Facility Management for Physical Activity and Sport*. USA : Sagamore Publiser.

Ambarini, Rachmah Laksmi. (2009). *Partisipasi dalam Olahraga dan Pembentukan Karakter*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Downward, Paul. (2014). *The Correlates of Sport Participation in Europe*. Spain : Publisher Taylor & Francis.

Jowet, Sophia & Felton, Luke. (2013). *The Role of Psychological Factors in Recreational Sport Participation*. Loughborough University.

Pirdata, Made. (2009). *Perencanaan Pendidikan Parsipatori dengan Pendekatan Sistem".* Jakarta : Rineka Cipta.

Astuti, Siti Irene. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam*

Pendidikan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Djalal, Fadli & Supriadi, Dedi. (2011) *Reformasi Pendidikan Daerah Konteks Otonom Daerah*. Jakarta : Depdiknas Bapenas Adicitakaryanusa.

H.A.R Tilaar. (2009) Kekuasaan dan Pendidikan : Kajian Menejemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan. Jakarta : Rineka Cipta.

Sarana dan Prasarana. (2007). Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Robert J. Kodoartie. (2007). *Pengantar Managemen Pendidikan Infrastruktur*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Adrian Nagy. (2015). *The Role of Sport Infrastructure.* Debrecen : Publishing House.

Soepartono. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas.

Novan Ardi. (2016). *Analisis Standarisasi Fasilitas Lapangan Olahraga Pada Gelanggang Olahraga Bahurekso Kendal*. Semarang : UNNES..

Harsuki. (2010). *Perkembangan Olahraga Terkini : Kajian Para Pakar*. Jakarta : PT Raja Grafindo.

Syifaun Niam. (2014). *Gambar dan Ukuran lapangan Bola Basket Standar Internasional*. Semarang : UNNES.

Munasifah. (2008). *Bermain Bola Voli*. Semarang : Aneka Ilmu.

Michael Ricke. (2012). *Characteristics of Succesful Leaders".* South Dakota State University.

Lusidanti, Evi Siwi. (2011). Analisis Pengaruh Dukungan Pimpinan dan Dukungan Organisasi Pada Kinerja Dan Komitmen. Madiun: portal garuda.

Eisenberger & Rhoades. (2012). *Perceived Supervisor Support: Contributions To Perceived Organizational Support and Employee Retention.* Journal of Applied Psychology.

Eisenberger & Rhoades. (2007). *Reciprocation Ideology*. Journal of Personaliti and Psychology.

Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali pers.

Gunarsa D, Singgih. (2008). *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta: Gunung Mulia.

Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Suardeyasasri. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo.

Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D"*. Bandung : Alfabeta.